FUNGSI SALUANG PAUH PADA ACARA PESTA PERKAWINAN DALAM KONTEKS MALAM NAIAK KEDUDUKANDI KORONG GADANG KECAMATAN KURANJI PADANG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

OLEH

RARA WIRAHADI
2008/04870

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Fungsi Saluang Pauh pada Acara Pesta Perkawinan dalam Konteks Malam Naiak Kedudukan Di Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang

Nama	:	Rara Wirahadi
BP/NIM	:	2008/04870
Prodi	:	Pendidikan Sendratasik
Jurusan	:	Sendratasik
Fakultas	:	Bahasa dan Seni

Padang, 5 Juli 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Marzam, M.Hum.	1.
2. Sekretaris	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	2.
3. Anggota	: Drs. Syahrel, M. Pd.	3.
4. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	4.
5. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M. Sn.	5.

ABSTRAK

Rara Wirahadi, 2013: Fungsi Saluang Pauah pada Acara Pesta Perkawinan dalam Konteks Malam Naiak Kedudukan. Skripsi Sarjana (S1). FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa Fungsi Saluang Pauah pada Acara Pesta Perkawinan dalam Konteks Malam Naiak Kedudukan. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan memakai metode deskriptif. Objek penelitian pertunjukan Saluang Pauah pada Acara Pesta Perkawinan dalam Konteks Malam Naiak Kedudukan.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan mengunakan beberapa alat bantu: dan seperalatan alat tulis, kamera foto dan handphone untuk merekam dan mengambil gambar. Tekenik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, study pustaka, pemotretan dan perekaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertunjukkan Saluang Pauah*, pada pesta perkawinan dalam konteks malam naiak kedudukan, adalah berfungsi sebagai hiburan, komunikasi, dan pengungkapan emosional.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke-hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Fungsi Saluang Pauah pada Acara Pesta Perkawinan dalam Konteks Malam Naiak Kedudukan". serta shalawat beriringan salam bagi junjungan umat muslim Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari alam kegelapan yang tiada berpengetahuan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita nikmati saat sekarang ini.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang. Selama melakukan penelitian ini banyak kendala yang ditemui, namun berkat izin-Nya penulisan ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Marzam M.Hum selaku pembimbing I yang telah banyak memberi bimbingan, dorongan, semangat dan pengarahan yang sangat berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan sekripsinya dengan baik
2. Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum selaku pembimbing II yang tidak banyak memberikan saran untuk penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
3. Bapak tim dosen penguji yang sudah bersedia datang dan meluangkan waktu untuk menguji penulis.

4. Pada orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil untuk menyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman yang yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa ucapan terimakasih penulis kepada masyarakat Korong Gadang dan Narasumber yang telah membantu penulis dalam meneliti dan mengumpulkan data penelitian. Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diberi pahala yang setimpal oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkan dan penulis khususnya. Demi kesempurnaan Skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR GAMBAR vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 6

F. Kegunaan dan manfaat Penelitian 6

BAB II KERANGKA TEORTIS

A. Penelitian yang Relevan 8

B. Landasan Teori 9

1. Teori Pengguna dan Fungsi Musik 9

2. Pengertian Seni Pertunjukkan 12

3. Pengertian Tradisional 13

4. Pengertian Perkawinan 13

C. Kerangka Konseptual 14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 16
B. Objek Penelitian..... 17
C. Instrument Penelitian 17
D. Teknik Pengumpulan Data..... 17
1. Mencari informasi 18
2. Penetapan Lokasi 18
3. Observasi 18
4. Wawancara..... 18
5. Melakukan Pemotretan 18
E. Teknik Analisis Data 18

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Korong Gadang..... 20
1. Letak Geografis dan Masyarakat Daerah Korong Gadang 20
2. Agama Masyarakat di Daerah Korong Gadang 23
3. Adat Istiadat di Daerah Korong Gadang..... 23
4. Kesenian di Daerah Korong Gadang..... 25
B. Saluang Pauah dalam Kehidupan Masyarakat di Korong Gadang 27
1. Asal usul Saluang Pauah 27
2. Bentuk Fisik Alat musik Saluang Pauah..... 29
3. Struktur Penyajian Dendang Saluang Pauah..... 31
C. Acara malam naiak kedudukan 43
D. Fungsi Saluang Pauah 47
E. Perkembangan Saluang Pauah 51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 52
B. Saran 52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Konseptual 15

Gambar 2 : Peta Kelurahan Korong Gadang..... 21

Gambar 3 :Alat Musik Saluang Pauah 31

Gambar 4 : Marapulai naiak kadudukan 43

Gambar 5 : Marapulai memakai pakaian 44

Gambar 6 : Paurehan dalam acara malam naiak kadudukan..... 45

Gambar 7 : Paasokan dalam acara malam naiak kadudukan 45

Gambar 8 : Ninik mamak mebakar kemenyan..... 46

Gambar 9 : Nasi lamak dalam acara naiak kadudukan 46

Gambar 10 : Ninik mamak mampaureh sekeliling rumah 47

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DAFTAR INFORMAN.....55

LAMPIRAN 2 CURRICULUM VITAE 56

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni adalah kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008:1273). Sedangkan menurut Ubaidillah Muchtar Pendidikan Seni Musik (1984:9) Seni merupakan kebutuhan yang di perlukan dalam kehidupan sehari-hari dan pembangunan, karena dapat merupakan sarana untuk menciptakan keserasian, keseimbangan, dan keselarasan antara kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah.

Maka dari itu seni disebut juga dengan pengertian yang indah, karena seni tersebut secara umum diciptakan oleh para seniman melalui berbagai media ungkap. Seni juga merupakan sebuah ciptaan manusia yang mampu membuat orang senang dan terhibur. Sedangkan yang di maksud dengan kesenian tidak jauh berbeda dengan seni itu sendiri. Kesenian adalah hasil cipta karsa dari berbagai media ungkap. Sebagai contoh kongkrit adalah berbagai macam kesenian yang hidup tumbuh dan berkembang dalam masyarakat di Indonesia apakah itu kesenian tradisional, kesenian klasik, kesenian modern dan lain-lainnya. Maka dari itu kesenian tersebut akan selalu hidup dalam masyarakat.

> Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang terpenting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri. Umar Kayam (1981:39)

Sebagaimana dalam tulisan Miko Siregar Antropologi Budaya (1999:38) mengatakan bahwa :

> Kesenian merupakan salah-satu sistem budaya bilamana, kesenian dapat dipandang memenuhi syarat untuk dijadikan jalan untuk memahami kebudayaan suatu masyarakat. Dengan perkataan lain kesenian menjadi pintu masuk untuk memahami sistem nilai yang dianut oleh masyrakat.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa kesenian sebagai daya tarik bagi masyarakat untuk dijadikan tontonan yang menarik, dengan demikian kesenian tersebut adalah merupakan pusat perhatian bagi masyarakat sebagai salah-satunya adalah kesenian tradisional yang ada dalam masyarakat.

> Kesenian Tradisional mempunyai ciri khas masing-masing keseluruhan ciri khas itu mencerminkan perbedaan antara kesenian tradisional yang satu dengan yang lainnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Bastomi (1988:18) " Kesenian Tradisional merupakan indentitas bagi warga daerahnya.
>
> Kesenian tidak dapat hidup tanpa adanya masyarakat pendukung .Hal ini menandakan bahwa pentingnya masyarakat pendukung terhadap kemajuan dan perkembangan kesenian tersebut, kesenian berkembang sesuai dengan pola hidup masyarakat dan menggambarkan kekayaan corak kehidupan masyarakat di Indonesia .Banyaknya suku bangsa yang mendiami pulau-pulau di Indonesia, membuat bangsai ni kaya akan ragamseni pertunjukkan. (Kayam 1981:52).

Dalam masyarakat Minangkabau, seni tradisional terdiri dari musik, tari dan teater (randai) salah satu dari musik tradisional tersebut adalah "Saluang Pauh" yang terdapat di Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.

Dalam pertunjukkan Saluang Pauh dalam masyarakat sangat menarik disimak dan mempunyai berbagai macam nilai estetik.

Di Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang adalah salah satu daerah yang masih tetap mempertahankan keaslian pemakaian adat istiadat. Pemakaian tatanan kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat dan bernagari, dalam menjalani kehidupan sehari-harinya masyarakat ini mempunyai pekerjaan sebagai pegawai negeri, pedagang, petani dan ada pula yang berwiraswasta dalam bentuk lain seperti membuka bengkel kendaraan bermotor dan menjadi buruh harian atau pekerja bangunan.

Di sisi lain masyarakat Korong Gadang Kecamatan Kuranji ini menjalani kehidupannya yang berhubungan dengan adat istiadat, mereka selalu menjalankan dan melakukan dalam bentuk kerjasama. Untuk mewujudkan suatu pekerjaan yang ada hubungannya dengan kesehatan, sebagai contoh nyata, seperti acara gotong royong atau bersih lingkungan yang sudah mereka adatkan melalui musyawarah sebelumnya.

Apabila dilihat dari kebiasaan masyarakat dalam mengadakan sebuah acara keramaian dalam rangka memperingati hari-hari besar agama atau dalam sebuah kegiatan adat istiadat, hampir selalu menggunakan berbagai macam jenis kesenian, baik kesenian tradisional maupun kesenian modern. Dengan tujuan untuk meriahkan acara-acara tersebut.

Berbagai asal-usul masyarakat, yang mendiami daerah Korong Gadang Kecamatan Kuranji ini, berdampak terhadap beragamnya bentuk-bentuk kesenian yang berkembang di daerah itu misalnya ; kesenian

tradisional Saluang Pauh, Saluang Darek, Rabab Pasisie, Pencak Silat dan jenis kesenian lainnya. Di samping kesenian tradisional yang ada dalam masyarakat Korong Gadang Kecamatan Kuranji ini, berkembang pula kesenian modern seperti musik orgen tunggal.

Sebagai salah-satu jenis kesenian yang bersifat tradisional Saluang Pauh tak luput dari berbagai masalah, baik dalam hal pelestarian, penggunaan dan dalam bidang pengembangannya kepada seluruh lapisan masyarakat nagari terutama pada kalangan generasi muda sebagai pilar pertahanankan pelestarian seni dan budaya.

Saluang Pauh di Korong Gadang Kecamatan Kuranji ini yang digunakan untuk berbagai macam acara keramaian dalam masyarakat setempat. Kalau dilihat dari unsur-unsur pertunjukan Saluang Pauh ini terdiri dari dua orang pemain Saluang Pauh laki-laki dan dua orang pendendang laki-laki.

Pertunjukkan Saluang Pauh pada masyarakat Korong Gadang Kecamatan Kuranji ini di selenggarakan pada acara-acara adat seperti upacara pesta perkawinan, kekah anak, menaiki rumah baru dan lain-lain. Pertunjukkan Saluang Pauh pada acara pesta perkawinan Korong Gadang ini di lakukan pada malam hari setelah sholat isya sampai subuh dini hari.

Observasi di lapangan ditemukan dalam pertunjukan Saluang Pauh ini sangat banyak hal yang menarik untuk diteliti pada acara pesta perkawinan dalam konteks Malam Naiak Kedudukan di Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang tersebut.

Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengamati tentang Fungsi Saluang Pauah pada acara pesta perkwinan dalam konteks Malam Naiak Kedudukan Di Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasikan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Saluang Pauh dalam pesta perkawinan dalam konteks Malam Naiak Kedudukan di Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang sudah menjadi tradisi bagi masyarakat di lokasi penelitian.
2. Pada umumnya Pemain Saluang Pauh ini laki-laki.
3. Penggunaan Saluang Pauh pada acara pesta perkawinan dalam konteks Malam Naiak Kedudukan di Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang di mulai setelah sholat isya sampai subuh dini hari.
4. fungsi Saluang Pauh pada acara Pesta Perkawinan dalam konteks Malam Naiak Kedudukan di Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.

C. Batasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan, tentu tidak semua masalah tersebut, yang akan peneliti jawab maka dari itu, perlulah batasan masalah penelitian agar terfokusnya permasalahan yang akan penulis teliti. Peneliti akan membatasi permasalahan yaitu tentang

Fungsi Saluang Pauh pada pesta perkawinan dalam konteks Malam Naiak Kedudukan di Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah ini dalam bentuk kalimat tanya yaitu “Bagaimanakah Fungsi Saluang Pauh pada pesta perkawinan dalam konteks malam Naiak kedudukan di Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang ?

E. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah mendeskrpsikan dan menemukan tentang fungsi saluang pauh pada pesta perkawinan dalam konteks malam naiak kedudukan di Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang ?

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian diharapkan berguna dan bermanfaat sebagai berikut ini :

1. Sebagai pengalaman pemula bagi peneliti untuk mengungkapkan sebuah kesenian tradisional Minangkabau yakninya Saluang Pauh di Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.
2. Menggali dan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan kesenian tradisional, serta kelengkapan perpustakaan jurusan pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, juga perpustakaan Universitas Negeri Padang.

3. Sebagai bahan pedoman bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lanjutan untuk Saluang Pauh.
4. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan keberadaan kesenian tradisional khususnya Saluang Pauh agar tetap eksis dan lestari dalam kehidupan masyarakat Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.
5. Referensi di Dinas Pendidikan Nasional Kota Padang sebagai masukan seni budaya dalam pendidikan.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan.

Berikut ini diperlukan penjelasan informasi tentang penelitian yang relevan untuk mendapatkan jawaban masalah penelitian yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu:

1. Fahsinamarita (2007) dalam penelitian yang berjudul "Penggunaan dan Fungsi *Talempong* dalam acara *Bakaua* di Daerah Sijunjung Kabupaten Sijunjung.Acara *batalempong* adalah disamping untuk menghibur juga sebagai komunikasi pengintegrasian masyarakat sebagai musik pengiring rombongan ketempat *bakaua* dan untuk menuju pulang setelah acara *bakaua* dilaksanakan.
2. Yulia Astuti Elia Idaputri (2007) dalam penelitian yang berjudul "Fungsi *Saluang Dangdut* dalam konteks upacara *baralek* kawin pada masyarakat Kenagarian Balimbiang Kabupaten Tanah Datar". Saluang dangdut dalam upacara *baralek* kawin pada masyarakat Kenagarian Balimbiang menjadi salah satu pemegang peranan penting. Hal tersebut berfungsi sebagai media untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama mereka yang satu keturunan atau setali darah.
3. Yeni Indrawati (2007), dalam penelitian yang berjudul "Fungsi pertunjukkan saluang dendang dalam acara bagurau lapiak di pasar payakumbuh", yang mengungkapkan bahwa pertunjukkan saluang dendang berguna untuk hiburan semata, dimana penonton bebas

mengemukakan permintaan lagu yang mereka sukai, bahwa dalam arti kata tetap mengikuti aturan main yang telah disepakati.

4. Yusfia Helmi (2010), dalam penelitian yang berjudul "Penggunaan dan fungsi dendang Ratok Suayan dalam pesta perkawinan di Nagari Suayan Kecamatan Aka Biluru Kabupaten Lima Puluh Kota", yang mengemukakan bahwa Dendang Ratok Suayan berguna untuk hiburan para tamu yang datang ketempat pertunjukkan dendang tidak diikat oleh tata tertib tertentu.

Berdasarkan dari penelitian relevan di atas, tidaklah sama permaslahannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Maka dari itu penelitian ini sangat layak dilakukan.

B. Landasan Teori

Teori yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teori yang relevan dengan masalah penelitian seperti di bawah ini.

1. Teori Penggunaan dan Fungsi Musik

Menurut Merriam (1964:209) dalam bukunya "The Anthropology of Music" menguraikan bahwa:

> *The uses and fuctions of musik represent one of the most important problems in cthnomusicologi, for human behavior we search constantly, as has been pointed out time again in these pages, not only for the descriptive facts about music, but, more important, for the mening of music.*

Terjemahan:

> Penggunaan (uses) dan fungsi (function) merupakan suatu masalah yang terpenting di dalam disiplin Etnomusikologi, karena dalam mempelajari perilaku manusia, kita bukan hanya mencari fakta-fakta deskriptif mengenai musik, tetapi yang lebih penting ialah makna dari musik itu sendiri.

Alan P. Merriam (1964:219-226) menegaskan pengertian tentang fungsi dari musik dengan mengelompokkan sepuluh fungsi musik. Meskipun fungsi yang dipaparkan oleh Allan P Merriam itu tidak szeluruhnya akan kita temukan dalam sebuah pertunjukkan seni. Adapun fungsi yang diungkapkan Allan tersebut adalah :

1. Fungsi Pengungkapan emosional *(The Function of emotional exspression).*

   Musik mempunyai daya yang besar sebagai sarana untuk pengungkapan rasa emosi para penyaji pemain pada pendengarannya inilah yang yang diekspresikan nya melalui seni.

2. Fungsi penghayatan estetis *(The function of aesthetic enjoement)*

   Musik dapat menyajikan suatu nilai yang bermakna bagi anggota masyarakat. Nilai yang disampaikan melalui medium tersebut diharapkan dapat menggugah anggota masyarakat memahami dan menghayati dalam kepentingan penghayatan estetis.

3. Fungsi hiburan *(The function of entertaiment)*

   Fungsi musik secara umum adalah sebagai hiburan ini berarti dapat menimbulkan rasa senang bagi penonton/pendengarnya.

4. Fungsi komunikasi *(The function of comunication)*

   Musik atau vokal yang disampaikan mengandung pesan pesan kepada masyarakat hanya saja pada umumnya orang belum tahu apa yang dikomunikasikan dalam musik.

5. Fungsi Perlambangan *(The function of simbolic representation*)

   Pada hakekatnya musik merupakan simbolisasi, ide-ide, makna dan penghayatan manusia terhadap lingkungannya.Penghayatan ini terbuka terhadap interpretasi penikmat.

6. Fungsi Reaksi jasmani *(The function of physical response)*

   Musik dapat meggugah reaksi jasmani misalnya para penari dapat bergerak dan dirangsang oleh musik.

7. Fungsi yang berkaitan dengan norma sosial (*The function of enforcing conformity to social norms)*

   Dalam beberapa masyarakat lagu yang bertujuan untuk pengendalian yang mengkritik orang orang yang menyeleweng dari norma-norma sosial atau kebiasaan-kebisaan setempat, maka penyampaian hal ini melalui musik.

8. Fungsi Pengetahuan Lembaga sosial dan upacara agama *(The fungction of validation of social instution and religious rituals)*

   Untuk acara keagamaan dan lembaga sosial biasanya musik juga digunakan untuk upacara agama dan pengesahan lembaga sosial tapi dalam hal ini musik bukan syarat mutlak untuk kedua hal diatas.

9. Fungsi kesinambungan kebudayaan *(The function of contribution to the continuty and stability of culture)*

   Musik sebagai wahana yang dapat menyambungkan sebuah masyarakat dengan masa lampaunya. Hal ini juga dimungkinkan musik dapat menembus waktu kemasa depan yaitu melalui hidupnya dalam ingatan atau kenangan masyarakat.

10. Fungsi pengintegrasian masyarakat *(The function of contribution to the itregation of society)*

    Melalui musik masyarakat bisa berkumpul pada suatu tempat jika musik yang dihadirkan mampu mengungkapkan hasil penghayatan atau menjadi sarana yang mengundang interprestasi kelompok maka musik tersebut akan mewujudkan suatu unifikasi anggota masyarakat.

2. Pengertian Seni Pertunjukkan

Seni adalah bagian dari kehidupan manusia dan masyarakat, Seni bukan suatu *fine arts*, tetapi lebih dekat dengan pengertian *carft* dalam pengertian estetika barat modern. Seni memasuki segala segi kehidupan dan masyarakat. Tidak ada manusia Indonesia lama yang tidak pernah terlibat dalam urusan seni selama hidupnya. Jakob Sumardjo (2001: 1-2).

lanjut Jakob Sumardjo (2001: 2) yang mengartikan Seni pertunjukkan adalah kegiatan di luar kegiatan kerja sehari-hari. Seni dan kerja dipisahkan. Seni adalah kegiatan diwaktu senggang yang berarti kegiatan di luar jam-jam kerja mencari nafkah. Seni merupakan kegiatan santai untuk mengendorkan ketegangan akibat kerja keras mencari nafkah.

3. Pengertian Tradisional

Tradisional (Bahasa Latin): “Traditio” (diteruskan) atau kebiasaan dalam pengertian yang sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi baik tertulis maupun (seringkali) lisan, karena tanpa adanya ini dapat punah (Google: Jalius HR)

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Esten (1983:11) yang mengatakan tradisi itu adalah:

> Kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat yang bersangkutan di dalam tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lain, atau satu kelompok manusia yang lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya dan bagaimana manusia dengan alam yang lain.

4. Pengertian Perkawinan

Menurut Fiony (2009:65-66). Perkawinan merupakan saat peralihan dari tingkat remaja ketingkat hidup keluarga. Dipandang dari sudut kebudayaan manusia, maka perkawinan merupakan:

1. Pengaturan kelakuan manusia yang bersangkut paut dengan kehidupn sexnya.
2. Memberi ketentuan hak dan kewajiban serta perlindungan kepada anak-anak sebagai hasil dari perkawinan itu.

3. Untuk memenuhi kebutuhan manusia akan seseorang teman hidup, harta, gengsi dan naik klas (derajat) dalam masyarakat.
4. pemeliharaan hubungan baik antara kelompok-kelompok kerabat tertentu. (Koentjaraningrat 1967 :85).

Dari teori di atas, masyarakat Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang ini perkawinan merupakan Pemeliharaan hubungan baik antara kelompok-kelompok kerabat tertentu.

Beberapa teori tentang fungsi musik yang telah di uraikan di atas adalah sebagai titik tolak dalam membahas fungsi saluang pauh dalam acara pesta perkawinan dalam konteks Malam Naiak Kedudukan di Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran menurut dasar-dasar pemikiran dari hasil penelitian yang diintensifkan dari fakta-fakta, observasi dan telaah keperpustakaan. Didalamnya terdapat teori-teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dalam menjawab masalah penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah pertama menggambarkan upacara pernikahan, kedua memaparkan Fungsi *Saluang Pauh* pada upacara pesta perkawinan dalam konteks Malam Naiak Kedudukan di Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.

Berikut ini akan dikemukakan kerangka pemikiran konseptual tentang keberadaan *Saluang Pauh* di Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang

Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada skema di bawah ini :

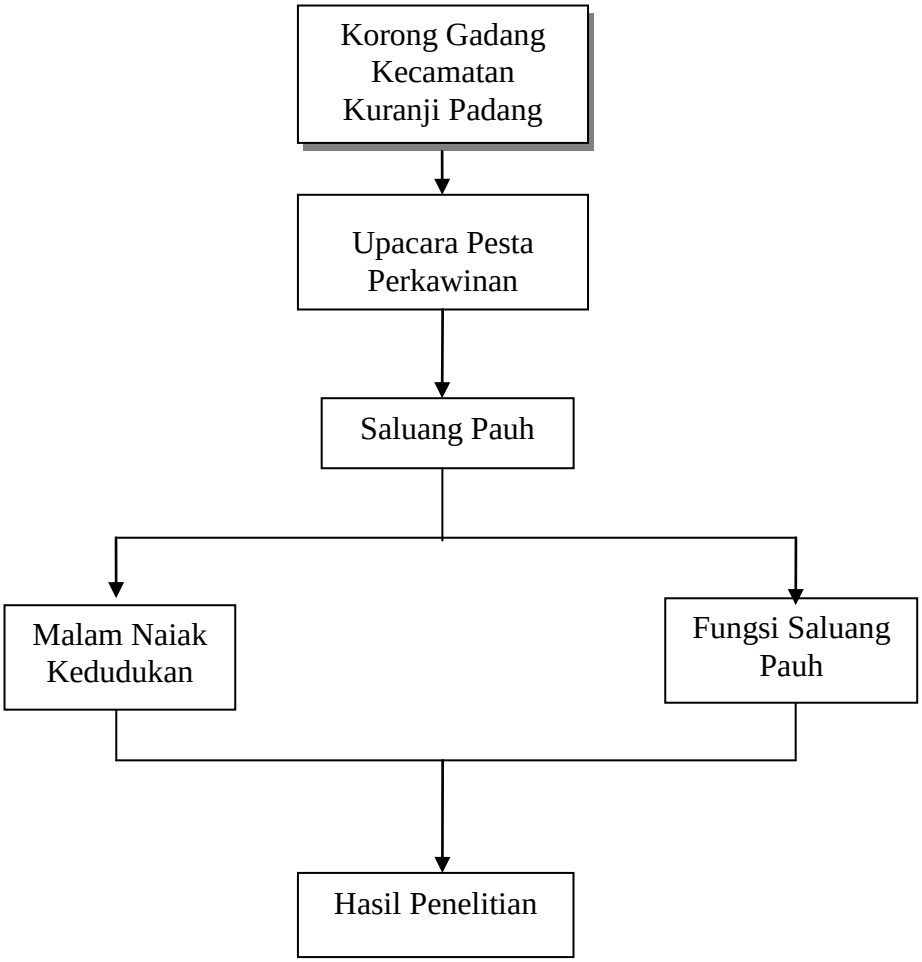

Gambar 1

Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari tulisan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Saluang Pauh di Korong Gadang Kecamatan Kuranji di lakukan pada malam Naiak Kedudukan.
2. Saluang pauh pada masa sekarang digunakan pada acara-acara adat seperti menaiki rumah baru, akekah anak dan pesta perkawinan.
3. Pertunjukkan Saluang pauh pada pesta perkawinan dalam konteks malam naiak kedudukan di Korong Gadang Kecamatan Kuranji di mulai pada malam hari sampai subuh dini hari yang di mainkan di atas pentas atau di rumah di depan pelaminan.
4. Bagi masyarakat daerah Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang, saluang pauh berfungsi sebagai Fungsi hiburan, fungsi komunikasi, dan fungsi Emosional.

B. Saran

1. Mengingat pentingnya kesenian tradisional di Daerah Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang, maka penulis sangat mengharapkan melakukan penelitian lanjut, karena masih belum banyaknya tulisan-tulisan tentang kesenian tradisional yang ada di Daerah Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.

2. Diharapkan kepada generasi muda atau generasi penerus agar lebih menyenangi dan mau belajar kesenian tradisional yang ada di daerahnya, salah-satunya adalah saluang pauh.
3. Supaya pemerintah daerah dapat memberikan perhatian pada kesenian tradisi yang ada di daerahnya, salah-satunya adalah saluang pauh.
4. Diharapkan Saluang pauh ini dimasukkan ke dalam mata pelajaran pada sekolah-sekolah yang ada di daerahnya. Seperti SD, SMP, SMA, sehingga kesenian tradisi ini tetap tumbuh dan berkembang dalam masyarakat pendukungnya